

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah proses pendidikan, memiliki interaksi antara pengajar dan peserta didik yang berorientasi pada mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar akan tercapai bila pelaksanaan atau pengaplikasian pendidikan disesuaikan dengan berbagai keadaan siswa yang ada. Menurut Sujana, I. W. C (2019:30) mengatakan “Peran pendidikan adalah untuk menghapus semua sumber kesengsaraan masyarakat yang diakibatkan oleh kebodohan dan keterbelakangan. Selain itu, fungsi pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan masyarakat.”. Dalam hal ini seni sekarang menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemikiran kritis dan pengamatan.

Pendidikan seni tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni. Program ini juga memberi siswa kesempatan untuk berpikir kreatif, berkomunikasi, dan menggali berbagai aspek budaya. Pendidikan seni menghadapi berbagai transformasi sebagai akibat dari kemajuan zaman digital dan globalisasi saat ini. Hal ini menantang dalam pengajaran seni karena guru harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang selalu terjadi dalam teknologi dan media. Perubahan tersebut menjadi pengaruh besar bagi peserta didik saat ini yang banyak terpengaruh oleh era digital sehingga tidak sedikit peserta didik melupakan seni

tradisional yang seharusnya menjadi pondasi pembelajaran sebagai masyarakat yang memiliki budaya.

Definisi "pembelajaran" berbeda-beda dan dapat didefinisikan sebagai interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di ruang belajar. Selain itu, pembelajaran juga merupakan bantuan guru yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan kepercayaan yang lebih besar. Menurut Widiastuti, U, dkk (2020:85): "Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertujuan mendukung siswa dalam mencapai pemahaman yang efektif.". Pembelajaran berlangsung sepanjang perjalanan hidup seseorang dan bisa berlangsung di berbagai tempat dan waktu. Proses belajar dapat dilakukan melalui jalur resmi maupun tidak resmi. Pembelajaran siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Rumapea, M. E. M. (2019:103). "Pembelajaran adalah aktivitas di mana siswa berinteraksi dengan guru dalam suatu konteks pendidikan. Selain itu, pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pengajar agar siswa dapat mendapatkan ilmu, keterampilan, perilaku, serta membangun sikap dan keyakinan".

Ada banyak topik yang terkait dengan penghargaan dan pengungkapan mengenai musik dalam pembelajaran Seni Budaya. Tujuan utama pembelajaran musik adalah untuk menumbuhkan kepekaan musikal, meningkatkan sikap dan kemampuan berekspresi, meningkatkan kemampuan kreatif, menghormati seni, dan menumbuhkan rasa seni dalam diri siswa.

Subjek yang membutuhkan keterampilan guru dalam mengatur materi pembelajaran, memberikan demonstrasi lagu dan permainan musik, dan permintaan

kreativitas siswa saat belajar dan bermain musik. Ini menunjukkan bahwa teori dan praktik khusus musik mengajarkan subjek ini. Menurut Rumapea, M. E. M. (2019:104) menyatakan bahwa “Pembelajaran dalam bidang musik adalah proses yang mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan serta mengapresiasi seni dengan cara yang kreatif, bertujuan untuk mendukung perkembangan kepribadian peserta didik dan membentuk sikap emosional yang seimbang”. Menurut Bartleet, B. (2023:1). *“Music is an inherently social activity, and music ensembles offer a broad variety of scenarios which are particularly suitable for investigation”*. Artinya Musik adalah aktivitas sosial yang inheren, dan ansambel musik menawarkan berbagai macam skenario yang sangat cocok untuk diteliti. Musik merupakan kegiatan sosial yang melekat pada manusia, dan ansambel menyediakan beragam situasi yang sangat ideal untuk dianalisis. Mempelajari seni musik memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan keterampilan dan karakter siswa, contohnya ketika mendalami ansambel musik tradisional. Menurut Wati, K. E. Y., dkk (2023:140).: *“Musik tradisional merupakan suatu warisan budaya yang mengandung nilai-nilai estetika dan menjadi suatu identitas pada masyarakat di setiap daerahnya”*. Ansambel musik tradisional Batak Toba, yang terdiri dari beberapa instrumen Batak Toba yang dimainkan secara bersamaan, disebut Gondang Batak. seperti *Ogung, Hasapi, Garantung, Taganing, Sarunei, sulim, hesek*, dan lainnya. Kepedulian terhadap karya seni dan warisan budaya bangsa lainnya dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran apresiasi, Matondang, D. L., Suroso, P., & Wiflihani, W. (2024:67).

SMA GKPI Medan merupakan salah satu sekolah Swasta yang berada di Jalan Letjen. Jamin Ginting Kompleks Pamen, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba di SMA GKPI Padang Bulan Medan menunjukkan upaya pengembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran musik tradisional Batak Toba di SMA GKPI Padang Bulan Medan dilakukan dengan pengenalan Ansambel musik tradisional Batak Toba untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memainkan instrumen musik tradisional, mengenal musik tradisional serta melestarikan musik tradisional.

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat kurangnya pembelajaran musik tradisional yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, misalnya penjelasan materi tidak disertai dengan contoh konkret dan tidak digunakan secara langsung dalam konteks praktik. Selain itu pembelajaran musik ansambel tradisional Batak Toba telah diperkenalkan kepada siswa, namun masih ditemukan indikasi bahwa siswa belum memiliki apresiasi terhadap musik Batak Toba. Selain itu, kurangnya apresiasi ini ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba dan ketidaksediaan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang musik tradisional Batak Toba. Demikian pula, implementasi pengalaman belajar praktis mengalami gangguan pengalaman karena proses pembelajaran instrumen dan proses pembelajaran beberapa alat tidak cukup. Semua masalah ini merupakan dasar penting untuk penelitian tambahan yang bertujuan untuk menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar musik Batak-Toba tradisional di sekolah ini.

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam proses pembelajaran seni budaya dengan materi ansambel musik tradisional Batak-Toba di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, memiliki dampak besar pada siswa, minat dan pemahaman kinerja pembelajaran. Ketidakmampuan bagi siswa untuk memperoleh bahan dapat menghambat pengembangan kreativitas dan mengurangi kemungkinan budaya yang dapat menggali. Ini juga dapat mengurangi nilai pendidikan seni sebagai alat penting untuk memahami dan memelihara warisan budaya lokal. Keterbatasan instrumen yang tepat menghambat pengalaman latihan siswa untuk memahami esensi musik tradisional Batak Toba. Menggunakan pembelajaran yang tidak tepat berarti pembelajaran tidak menarik, tidak interaktif, dan tidak mempengaruhi minat siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah tersebut. Judul penelitian yang akan dibahas adalah **“Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Batak Toba Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada suatu penelitian diperlukan identifikasi masalah apa yang muncul dalam suatu penelitian. Menurut Jaya, I. M. L. M. (2020:131). “Setiap penelitian berasal dari suatu masalah yang akan diselesaikan. Masalah bisa saja berubah dan berkembang jika peneliti terjun langsung ke lapangan”.

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Penjelasan materi tidak selalu disertai dengan contoh konkret dan tidak diaplikasikan secara langsung dalam konteks praktik.
2. Pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba belum meningkatkan apresiasi musik siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan
3. Kurangnya fasilitas untuk pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba
4. Siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan belum memiliki apresiasi yang baik untuk mempelajari Musik Tradisional Batak Toba
5. Menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat pada pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba

C. Batasan Masalah

Penelitian menegaskan masalah yang akan diteliti agar masalah dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan efektif. Menurut Sudaryono (2021:64) “karena terdapat banyak elemen atau variabel yang berhubungan dengan fokus permasalahan, penting untuk menetapkan batasan elemen atau variabel tersebut, yaitu dibatasi pada elemen atau variabel yang paling berpengaruh”.

Berdasarkan penjelasan pembatasan masalah tersebut maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba pada Siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan
2. Siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan belum memiliki apresiasi yang baik untuk mempelajari Musik Tradisional Batak Toba

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ansambel musik tradisional batak Toba pada siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan?
2. Bagaimana apresiasi siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan pada pembelajaran ansambel musik tradisional batak Toba?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan yang akan dilaksanakan, haruslah memiliki tujuan yang jelas. Dimana tujuan penulisan ini merupakan bagian penting yang akan menunjukkan arah penulisan. Sudaryono (2021:66) mengemukakan bahwa “secara keseluruhan, penelitian memiliki tiga jenis tujuan, yaitu: (1) penemuan, (2) pembuktian, (3) pengembangan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan selalu terkait dengan rumusan masalah dengan kata lain, untuk mengetahui segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik tradisional batak Toba pada siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan
2. Untuk mendeskripsikan apresiasi siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dalam bakat mereka secara internal maupun eksternal pada pembelajaran ansambel musik tradisional Batak Toba

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program pembelajaran seni musik di sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini dapat digolongkan dalam 2 hal yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini
- b. Sebagai sumber literatur untuk kepastakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Prodi Pendidikan Musik.
- c. Untuk digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait.
- d. Sebagai referensi bagi penulis untuk memperluas pengetahuan terkait Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Batak Toba Untuk meningkatkan apresiasi Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber data tentang Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional Batak Toba Untuk meningkatkan apresiasi Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

- b. Menambah wawasan penulis dengan memasukkan ide dan gagasan ke dalam karya tulis

